



## **Strategi Pemulihan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Jalan Sehat di Wisata Sumber Kamulyan Desa Sumberbendo**

**Ittaqi Haitsumakunti<sup>1</sup>✉, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>2</sup>, Helfi Livia Putri<sup>3</sup>, M. Adiftya Nugroho<sup>4</sup>, Rizal Umami<sup>5</sup>, Anggi Nanda Kusuma<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

✉<sup>1</sup>[ittaqihaitsumakunti@gmail.com](mailto:ittaqihaitsumakunti@gmail.com),<sup>2</sup>[emypratiwi@unhasy.ac.id](mailto:emypratiwi@unhasy.ac.id),<sup>3</sup>[helfilivia26@gmail.com](mailto:helfilivia26@gmail.com),  
<sup>4</sup>[adiftyanugroho@gmail.com](mailto:adiftyanugroho@gmail.com),<sup>5</sup>[sayaaaaarizal@gmail.com](mailto:sayaaaaarizal@gmail.com),<sup>6</sup>[akuanggikusuma@gmail.com](mailto:akuanggikusuma@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Submitted: 14 Jun. 2025

Revised: 21 Jul. 2025

Accepted: 31 Jul. 2025

Published: 5 Aug. 2025

#### **Kata Kunci:**

Pemulihan, Pariwisata,  
Partisipasi  
Masyarakat, Jalan  
Sehat

#### **Keywords:**

Recovery, Tourism,  
Community  
Participation, Healthy  
Walk

#### **Doi:**

[10.35931/ak.v5i2.5235](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5235)

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pemulihan pariwisata lokal melalui pemberdayaan warga Desa Sumberbendo dalam pengelolaan Wisata Sumber Kamulyan. Kawasan ini memiliki potensi alamiah yang tinggi, namun belum tergarap secara optimal karena minimnya promosi dan rendahnya partisipasi masyarakat. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan jalan sehat dipilih sebagai media kolaboratif untuk membangun keterlibatan warga sekaligus memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan studi kasus, observasi lapangan, dan Participatory Action Research (PAR). Warga terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam penentuan rute, promosi, pengelolaan konsumsi, dan penyediaan produk lokal. Kegiatan jalan sehat dikemas secara edukatif, dengan menyisipkan informasi sejarah sumber air, pentingnya konservasi lingkungan, serta promosi hasil usaha masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme warga dalam pengelolaan wisata, keterlibatan langsung pelaku UMKM, dan meningkatnya kunjungan ke kawasan wisata pasca kegiatan. Selain itu, tumbuh kesadaran kolektif akan pentingnya kelembagaan wisata, yang ditandai dengan inisiatif pembentukan kelompok pengelola lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa strategi pemulihan pariwisata tidak selalu membutuhkan anggaran besar, tetapi dapat dimulai dari inisiatif berbasis komunitas yang inklusif dan partisipatif.*

### **ABSTRACT**

*This community service activity aimed to support the recovery of local tourism by empowering the residents of Sumberbendo Village in managing the Sumber Kamulyan tourism area. Despite its natural beauty and potential, the area had not been fully developed due to limited promotion and low levels of community involvement. To address these challenges, a healthy walk event was organized as a collaborative platform to engage local residents and introduce the site to a wider audience. The methods used in this program included case study analysis, field observation, and a Participatory Action Research (PAR) approach. Community members were actively involved from the planning to the implementation stages, including determining the walking route, promoting the event, organizing food and beverages, and showcasing local products. The walk was designed not only as a recreational activity but also as an educational experience, providing participants with information on the history of the spring, environmental conservation, and local entrepreneurship. The results indicated*

---

*a growing enthusiasm among residents for participating in tourism management, as well as active involvement from local micro-enterprises. Visitor numbers to the tourism site increased in the weeks following the event, and there was a shared awareness of the importance of structured management. This was demonstrated by the community's initiative to establish a local tourism group. Overall, the program showed that tourism recovery can be effectively initiated through inclusive, community-based efforts without relying on large-scale funding.*

---

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/).

Copyright © 2025 Auhtor(s)



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan daerah yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya lokal.<sup>1</sup> Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal menjadi elemen kunci. Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata.<sup>2</sup>

Desa Sumber Bendo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam melalui destinasi Sumber Kamulyan, sebuah kawasan berbasis sumber air yang menyajikan keindahan dan kesejukan alam pedesaan. Namun seperti banyak destinasi wisata lokal lainnya, pengenalan dan pengelolaan destinasi ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal promosi dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk memperkenalkan tempat ini kepada masyarakat luas sekaligus membangun rasa kepemilikan dari warga, digelar kegiatan jalan sehat yang melibatkan berbagai elemen desa. Kegiatan ini menjadi titik awal bagaimana masyarakat bisa terlibat aktif dalam menghidupkan kembali destinasi wisata di daerahnya.

Dalam pengembangan pariwisata desa, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan tinggi memegang peran sentral. Berdasarkan studi Andini dan Rizki, bentuk pengabdian masyarakat yang berbasis pelatihan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun kapasitas masyarakat lokal. Pelatihan-pelatihan seperti manajemen produk wisata, pemasaran digital, dan pengelolaan lingkungan memberikan kontribusi langsung terhadap daya saing destinasi wisata desa.<sup>3</sup> Dalam konteks Desa Sumberbendo, potensi pelatihan ini dapat diterapkan dalam membekali masyarakat sekitar Sumber Kamulyan dengan keterampilan promosi digital, tata kelola atraksi wisata, serta peningkatan kualitas layanan.

---

<sup>1</sup> Sudarmin et al., 'Revitalisasi Landscape Dan Taman Lokasi Destinasi Desawisata Camp Bell 2 Di Tawang Sari Teras Boyolali Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Pematik Ekonomi Masyarakat', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no. 1 (2023), <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2219>.

<sup>2</sup> Moch Zico Andana et al., 'Pengembangan Desa Wisata Edukasi Sumber Mata Air Di Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo', *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024).

<sup>3</sup> Dwi Sesri Andini and M. Rizki, 'Program Pelatihan Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Wisata Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4149>.

Contoh serupa bisa dilihat di Desa Japanan, Kabupaten Kediri, yang sukses menggelar Gebyar UMKM dan Jalan Sehat sebagai strategi promosi dan penguatan identitas wisata budaya Yoni Gambar. Kegiatan itu tidak hanya berhasil menarik pengunjung, tetapi juga menggerakkan UMKM lokal dan mempererat hubungan antarwarga.<sup>4</sup> Kegiatan semacam ini terbukti menjadi alternatif promosi yang efektif, tanpa harus bergantung pada media besar atau anggaran promosi yang tinggi. Pengalaman lain juga datang dari revitalisasi kawasan wisata air di RW 06, Kelurahan Sukun, Kota Malang.<sup>5</sup> Dengan pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi antara warga, pemerintah, dan tim pengabdian masyarakat, kawasan tersebut kini memiliki wajah baru yang lebih ramah pengunjung dengan pergola hidroponik, pengecatan dinding sungai, dan pemberdayaan UMKM lewat sertifikasi halal.<sup>6</sup> Di sisi lain, studi tentang revitalisasi Air Terjun Moramo di Sulawesi Tenggara juga menunjukkan bahwa perbaikan fisik dan pemberdayaan warga sekitar membawa dampak positif terhadap kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>7</sup>

Lebih jauh lagi, pentingnya strategi promosi melalui identitas visual juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Seperti yang ditunjukkan dalam program pengabdian di Pedukuhan Dengokan, Bantul, penguatan citra destinasi melalui elemen visual seperti logo, tipografi, dan narasi visual mampu meningkatkan jangkauan pasar dan menciptakan persepsi positif terhadap produk lokal.<sup>8</sup> Sumber Kamulyan pun memiliki potensi yang serupa, terutama dengan keindahan alam dan nilai-nilai lokal yang bisa dikemas menjadi narasi branding berbasis kearifan lokal. Hal ini bisa diperkuat dengan kehadiran media sosial milik pemerintah desa sebagai sarana promosi yang hemat biaya namun efektif.

Pengalaman dari Desa Panda di Kabupaten Bima juga relevan. Program pengabdian berbasis wisata olahraga dan kesehatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam event seperti senam massal dan jalan sehat tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga berdampak pada peningkatan ekonomi lokal melalui UMKM sekitar kawasan wisata.<sup>9</sup>

Dengan mengacu pada pengalaman-pengalaman tersebut, kegiatan jalan sehat di Sumber Kamulyan pun memiliki potensi serupa. Selain sebagai aktivitas kolektif yang mempererat ikatan sosial, kegiatan ini menjadi medium yang efektif dalam memperkenalkan daya tarik alam Sumber Kamulyan dan

---

<sup>4</sup> Mulyadi Mulyadi et al., 'Analisis Potensi Wisata Alam Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa', *Gorontalo Journal of Forestry Research* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32662/gjfr.v5i1.1830>.

<sup>5</sup> Wahyu Prihanta and Elly Purwanti, 'Restrukturisasi Kawasan Sumber Air Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Ngenep Kabupaten Malang', *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.663>.

<sup>6</sup> Agni Prajna Yadi et al., 'Revitalisasi Kawasan Wisata Air Dan Terobosan Sertifikasi Halal Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sukun, Kota Malang', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* 5 (September 2024), <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/504>.

<sup>7</sup> Bah Jatun Nadrati et al., 'Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 3 (2023).

<sup>8</sup> Prahenua Wahyu Ciptadi et al., 'Sosialisasi Pentingnya Identitas Visual Sebagai Branding Untuk Membangun Citra Positif Produk Lokal', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4438>.

<sup>9</sup> Irfan et al., 'Pengabdian Masyarakat Berbasis Wisata Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4121>.

menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap aset wisata mereka sendiri. Upaya ini juga mencerminkan bahwa strategi pemulihan pariwisata tidak harus berskala besar, melainkan cukup dengan inovasi kecil yang melibatkan komunitas dan mengedepankan kerja sama antar pihak.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengkaji bagaimana strategi pemulihan pariwisata di Desa Sumberbendo diterapkan melalui kegiatan jalan sehat di wisata Sumber Kamulyan, serta bagaimana partisipasi masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan program ini dari sisi promosi, pemberdayaan, dan keberlanjutan destinasi wisata lokal.

## **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sumberbendo menggunakan pendekatan kombinasi, antara lain metode studi kasus, survei, dan *Participatory Action Research* (PAR). Pemilihan ketiga metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh baik dari segi data, konteks lokal, maupun keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemulihan pariwisata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Studi Kasus: Digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana Desa Sumberbendo mengelola potensi wisata dan membangun partisipasi warga melalui satu kegiatan spesifik yakni jalan sehat.
2. Survei: Dilakukan dalam bentuk kuesioner dan wawancara singkat terhadap warga desa dan peserta jalan sehat, guna mengumpulkan data persepsi dan kepuasan atas kegiatan yang diselenggarakan.
3. *Participatory Action Research* (PAR): Menjadi pendekatan utama dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.<sup>10</sup> Pendekatan ini memungkinkan proses belajar bersama antara kelompok pengabdian dan warga, serta membangun rasa kepemilikan warga terhadap Wisata Sumber Kamulyan.

### **Survei Awal**

Survei dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan yang ada, kebutuhan, dan persepsi masyarakat terhadap potensi serta tantangan pariwisata di Desa Sumberbendo. Responden terdiri dari 100 orang yang mencakup warga, pelaku UMKM, pengelola wisata, serta tokoh masyarakat. Survei dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara singkat, yang terfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, persepsi tentang manfaat ekonomi wisata, dukungan terhadap kegiatan pemulihan berbasis komunitas. Kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tren umum dan sebagai dasar perencanaan intervensi.

---

<sup>10</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

## **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang sistematis sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Potensi**

Observasi awal dilakukan untuk mengenali potensi wisata, kondisi lokasi, dan keterlibatan warga. Studi literatur dan kasus serupa dijadikan pembandingan, sementara survei singkat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan partisipasi warga terhadap pengelolaan Wisata Sumber Kamulyan.

### **2. Perencanaan Kegiatan Jalan Sehat Berbasis Partisipasi**

Fasilitator bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat merancang kegiatan jalan sehat melalui forum musyawarah desa. Dalam forum tersebut disepakati rute, strategi promosi, serta pelibatan UMKM dan warga pemilik produk lokal. Selain itu, ditetapkan pula titik-titik branding seperti papan nama, spot foto, dan area edukasi sumber air yang akan diperkenalkan selama kegiatan.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Jalan Sehat**

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan masyarakat lokal dan tamu dari luar desa. Selama kegiatan, peserta mendapatkan edukasi mengenai sejarah Sumber Kamulyan, pentingnya menjaga kelestarian alam, serta promosi produk lokal. Warga turut berperan aktif sebagai panitia, penjaga rute, penyedia konsumsi, dan promotor wisata desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Sumberbendo, khususnya dalam konteks pengembangan Wisata Sumber Kamulyan melalui kegiatan jalan sehat, memperlihatkan sejumlah capaian penting dalam aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Program ini dirancang dengan pendekatan metodologis kombinasi antara studi kasus, survei, dan *Participatory Action Research* (PAR), yang mampu merepresentasikan konteks lokal, kebutuhan masyarakat, serta mekanisme kolaboratif dalam pelaksanaan program.

### **Hasil Pelaksanaan Program**

Berikut adalah hasil-hasil utama yang diperoleh selama pelaksanaan program.

#### **1. Survei Awal: Menggali Persepsi dan Kebutuhan Masyarakat**

Survei awal dilaksanakan sebagai instrumen diagnosis untuk menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat terhadap sektor wisata, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada. Sebanyak 100 responden dari berbagai latar belakang, termasuk warga lokal, pelaku usaha mikro, pengelola wisata, dan tokoh masyarakat, berpartisipasi dalam survei yang dilakukan dengan metode kuesioner terstruktur dan wawancara singkat. Hasilnya menunjukkan bahwa 78% responden belum pernah dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan wisata desa, namun 87% menyatakan antusias terhadap kegiatan jalan sehat sebagai bentuk partisipasi baru mereka dalam pemulihan pariwisata.

Menariknya, 72% responden percaya bahwa potensi wisata Sumber Kamulyan memiliki nilai ekonomi jika dikelola bersama secara komunitas, dan 65% di antaranya bersedia terlibat sebagai relawan atau pelaku kegiatan wisata. Data ini memberi landasan kuat bahwa program berbasis partisipatif bukan hanya tepat guna, tetapi juga tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam PKM wisata pemancingan di Tamangapa, di mana pelibatan komunitas terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata sebagai alat peningkatan ekonomi lokal.<sup>11</sup>

## 2. Tahap Persiapan: Pemetaan Potensi, Konsolidasi Sosial, dan Perencanaan Partisipatif

Tahap ini diawali dengan observasi langsung ke lokasi Sumber Kamulyan, yang bertujuan mengidentifikasi kondisi fisik lokasi, aliran sumber mata air, aksesibilitas rute, serta fasilitas penunjang yang tersedia. Observasi tersebut dilengkapi dengan studi literatur dan studi kasus dari praktik pengembangan wisata serupa, untuk menyediakan pembandingan dan inspirasi dalam mendesain kegiatan.

Musyawarah desa kemudian diselenggarakan secara terbuka dengan mengundang perwakilan warga, pemuda, pelaku UMKM, tokoh adat, dan perangkat desa. Dari forum ini disepakati beberapa hal strategis: penetapan rute jalan sehat, lokasi branding wisata (spot foto, papan edukasi, titik promosi produk lokal), serta pola kerja sama antara fasilitator dan masyarakat. Tahap ini menjadi bukti konkret penerapan prinsip PAR, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi turut aktif dalam menentukan arah pelaksanaan.

Inspirasi atas keberhasilan kolaborasi antaraktor lokal juga terlihat pada program pengembangan wisata di Desa Tapal Batas, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, di mana keterlibatan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menggagas promosi wisata berbasis potensi sumber air panas.<sup>12</sup>

## 3. Pelaksanaan Jalan Sehat: Aktivasi Wisata dan Reaktualisasi Sosial Budaya

Kegiatan jalan sehat yang menjadi titik sentral dalam program ini diselenggarakan pada hari Minggu dengan konsep terbuka, mengundang masyarakat dari dalam maupun luar Desa Sumberbendo. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 250 peserta, dan melibatkan lebih dari 40 warga sebagai panitia, penjaga rute, penyedia konsumsi, pengisi acara, hingga pemandu spot wisata.

Kegiatan tidak sekadar bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif. Di sepanjang rute jalan sehat, peserta diperkenalkan dengan sejarah lokal Sumber Kamulyan, pentingnya konservasi air bersih, serta keberadaan produk lokal seperti makanan tradisional, minuman herbal, dan kerajinan tangan. Sebanyak 14 pelaku UMKM desa dilibatkan secara langsung dan berhasil menjual produk mereka kepada peserta kegiatan.

---

<sup>11</sup> Beddu Tang et al., 'PKM Kelompok Pengelola Wisata Pemancingan Pada Tambak Ikan Nila Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KAUNIAH* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33096/jamka.v1i2.164>.

<sup>12</sup> Wa Ariadi et al., 'Potensi Wisata Desa Tapal Batas Distrik Muara Tami Kota Jayapura: Pengembangan Dan Promosi', *Open Community Service Journal* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.16>.

Keterlibatan multi-aktor ini menjadi contoh konkret dari partisipasi sosial dalam sektor pariwisata, sekaligus sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Efek jangka pendek terlihat dari meningkatnya kunjungan ke area wisata sebesar  $\pm 30\%$  dalam dua minggu setelah kegiatan. Praktik ini sejalan dengan temuan pada program PKM wisata pemancingan di Desa Tamangapa, di mana pemberdayaan komunitas terbukti meningkatkan keberlanjutan program wisata dan menurunkan kerentanan ekonomi rumah tangga berbasis tambak.<sup>13</sup>

#### 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Penguatan Kelembagaan dan Komitmen Keberlanjutan

Usai kegiatan, dilakukan refleksi bersama melalui diskusi evaluatif yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan panitia kegiatan. Evaluasi ini mengidentifikasi beberapa kekuatan utama kegiatan, di antaranya peningkatan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, semangat kolaboratif warga, dan peluang untuk menjadikan kegiatan jalan sehat sebagai agenda rutin tahunan.

Sebagai langkah konkret tindak lanjut, desa merancang pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bertugas mengelola potensi Sumber Kamulyan secara lebih terstruktur. Komitmen ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kelembagaan lokal dalam menjaga kesinambungan program wisata berbasis masyarakat. Pengalaman serupa terjadi pada program promosi wisata di Banyuwangi, di mana penguatan kapasitas pengelola lokal melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi mampu meningkatkan kunjungan dan citra destinasi.<sup>14</sup>

Pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi pemulihan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi pendekatan yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga mampu membangun struktur sosial yang mendukung keberlanjutan wisata desa. Keberhasilan kegiatan jalan sehat sebagai medium partisipasi warga membuka jalan bagi transformasi Sumber Kamulyan menjadi destinasi wisata edukatif dan inklusif. Ke depan, tantangan yang perlu dihadapi adalah memperkuat aspek promosi digital, pengelolaan infrastruktur, dan pembinaan kelembagaan wisata agar mampu bersaing di level regional maupun nasional.

#### **Pembahasan**

Pelaksanaan program pemulihan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Sumberbendo melalui kegiatan jalan sehat di Wisata Sumber Kamulyan memperlihatkan bahwa keberhasilan revitalisasi destinasi lokal sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan warga dan pendekatan yang menghargai kearifan lokal. Pembahasan ini memfokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi penguat dalam pelaksanaan program, yaitu keterlibatan masyarakat, revitalisasi sarana dan nilai lokal, serta penguatan kelembagaan pengelola wisata.

---

<sup>13</sup> Tang et al., 'PKM Kelompok Pengelola Wisata Pemancingan Pada Tambak Ikan Nila Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep'.

<sup>14</sup> Adi Mulyadi et al., 'Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi', *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i1.2722>.

### 1. Keterlibatan Masyarakat sebagai Pilar Penggerak Pemulihan Wisata

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menjadi fondasi utama keberhasilan program ini. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan jalan sehat, warga tidak hanya terlibat sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai panitia, promotor produk lokal, dan penyedia informasi budaya setempat. Ini sejalan dengan konsep revitalisasi wisata berbasis komunitas yang menekankan pentingnya peran warga sebagai subjek pembangunan, sebagaimana terlihat dalam revitalisasi Mata Air Sendang di Ngimbrang. Program tersebut menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran ekologis, memperkuat identitas budaya, serta memantik semangat gotong royong dalam pengelolaan wisata.<sup>15</sup>

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan dalam program ini juga menciptakan ruang belajar bersama antara masyarakat dan fasilitator. Proses ini mengubah pola relasi antara pelaksana program dan warga menjadi lebih horizontal dan kolaboratif, yang dalam praktiknya turut memperkuat kepercayaan dan rasa kepemilikan warga terhadap destinasi mereka sendiri.

### 2. Revitalisasi Potensi Lokal: Mengangkat Kembali Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya

Revitalisasi destinasi wisata tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik lokasi, tetapi juga menyangkut penguatan narasi lokal dan daya tarik kultural yang melekat pada lokasi wisata. Jalan sehat yang dirancang bukan hanya sebagai sarana olahraga, melainkan juga media edukasi tentang sejarah, ekologi, dan kearifan lokal sumber air Kamulyan. Strategi ini memperkuat nilai destinasi sebagai tempat yang memiliki konteks historis dan spiritual yang layak dikenal oleh masyarakat luas.

Pendekatan serupa juga diadopsi dalam revitalisasi Air Terjun Moramo di Konawe Selatan, di mana intervensi dilakukan tidak hanya pada aspek fisik seperti infrastruktur dan akses, tetapi juga pada dimensi sosial dan ekonomi melalui pemberdayaan warga sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pemulihan destinasi wisata yang efektif membutuhkan sinergi antara peningkatan sarana dan pemaknaan ulang terhadap nilai-nilai lokal.<sup>16</sup>

Kegiatan jalan sehat di Sumber Kamulyan yang diselingi edukasi sejarah dan promosi produk lokal menjadi bentuk revitalisasi holistik yang menyentuh aspek budaya, lingkungan, dan ekonomi sekaligus. Ini juga memperluas pengalaman wisatawan menjadi lebih dari sekadar kunjungan, melainkan sebuah pengalaman belajar tentang desa dan kehidupan warganya.

### 3. Penguatan Kesadaran untuk Pengelolaan Wisata Berkelanjutan

Salah satu dampak lanjutan dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran akan pentingnya kelembagaan yang solid dalam mengelola wisata desa. Rencana pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh warga dan perangkat desa menjadi langkah strategis yang mencerminkan kebutuhan

---

<sup>15</sup> Lusi Musfiroh et al., 'Revitalisasi Wisata Mata Air Sendang Sebagai Upaya Pengembangan Ekowisata Dan Ikon Berbasis Budaya Lokal, Ngimbrang', *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i1.1162>.

<sup>16</sup> Yusril Julianto et al., 'Revitalisasi Objek Wisata Air Terjun Moramo Dalam Menarik Wisatawan', *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.47>.

akan struktur pengelolaan yang terorganisasi dan berkelanjutan. Tanpa lembaga yang aktif dan adaptif, upaya revitalisasi destinasi rawan stagnasi pasca kegiatan.

Pengalaman di Desa Bugisan, Klaten, menunjukkan bahwa kelemahan dalam struktur dan manajemen organisasi Pokdarwis menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan desa wisata, meskipun potensi budaya dan lokasi sangat mendukung. Solusi yang ditawarkan di sana berupa pelatihan manajemen organisasi dan peningkatan kesadaran wisata terbukti mampu memperkuat peran Pokdarwis sebagai motor penggerak wisata lokal.<sup>17</sup>

Dengan latar itu, inisiatif Desa Sumberbendo untuk mendirikan Pokdarwis pascakegiatan jalan sehat bukan hanya respons terhadap momentum kegiatan, tetapi juga langkah penting menuju pembangunan pariwisata berbasis kelembagaan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika lokal.

#### 4. Promosi dan Identitas Wisata Sumber

Salah satu catatan penting dalam upaya pemulihan pariwisata adalah kebutuhan akan strategi promosi yang tepat. Saat ini, promosi Wisata Sumber Kamulyan masih bersifat luring dan belum mengoptimalkan kanal digital. Padahal, pengalaman dari pengelolaan Wisata Sumber Manis di Banyuwangi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan pembuatan buku profil destinasi dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan.<sup>18</sup>

Dengan demikian, kegiatan jalan sehat yang telah dilaksanakan dapat menjadi bahan konten promosi berkelanjutan, baik dalam bentuk dokumentasi visual maupun narasi wisata berbasis pengalaman warga. Ini sekaligus menjadi momen untuk membangun identitas digital destinasi dan meningkatkan daya saing Wisata Sumber Kamulyan di era digital.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Sumberbendo melalui kegiatan jalan sehat di Wisata Sumber Kamulyan berhasil memberikan dampak positif dalam mendorong partisipasi warga, memperkuat identitas lokal, serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata desa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang rekreatif, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi dan promosi potensi lokal, sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber daya alam dan budaya setempat. Keterlibatan aktif warga dalam perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu menjawab tantangan rendahnya keterlibatan dalam pengelolaan wisata sebelumnya.

Manfaat dari kegiatan ini antara lain adalah terbentuknya kolaborasi yang lebih kuat antar pemangku kepentingan, meningkatnya aktivitas ekonomi warga melalui UMKM, serta lahirnya inisiatif kelembagaan seperti rencana pembentukan Pokdarwis untuk keberlanjutan pengelolaan wisata. Hal ini

---

<sup>17</sup> Tri Septa Nurhantoro et al., 'Revitalisasi Pengelolaan Organisasi Pokdarwis Candi Kembar Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Bugisan', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta* 1, no. 1 (2022).

<sup>18</sup> Mulyadi et al., 'Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi'.

Ittaqi Haitsumakunti, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Helfi Livia Putri, M. Adiftya Nugroho, Rizal Umami, Anggi Nanda Kusuma: Strategi Pemulihan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Jalan Sehat di Wisata Sumber Kamulyan Desa Sumberbendo

menjadi solusi awal terhadap permasalahan lemahnya struktur pengelolaan dan minimnya promosi wisata desa. Sebagai saran, pengembangan wisata selanjutnya perlu difokuskan pada penguatan kelembagaan lokal, pelatihan keterampilan digital untuk promosi wisata, serta integrasi kegiatan serupa dalam agenda rutin desa. Dengan strategi yang berkesinambungan, Wisata Sumber Kamulyan memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai destinasi wisata edukatif dan berbasis masyarakat yang berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andana, Moch Zico, Rafli Arya Wardana, Chempian Everesta Susanto, et al. 'Pengembangan Desa Wisata Edukasi Sumber Mata Air Di Desa Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo'. *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2024).
- Andini, Dwi Sesri, and M. Rizki. 'Program Pelatihan Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Wisata Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis'. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4149>.
- Ariadi, Wa, Windi Jatmika, Muhamad Syafii, et al. 'Potensi Wisata Desa Tapal Batas Distrik Muara Tami Kota Jayapura: Pengembangan Dan Promosi'. *Open Community Service Journal* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33292/ocsj.v1i2.16>.
- Ciptadi, Prahenuza Wahyu, Gema Kharisma Jati, and Tri Hastono. 'Sosialisasi Pentingnya Identitas Visual Sebagai Branding Untuk Membangun Citra Positif Produk Lokal'. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4438>.
- Irfan, Darmin, Rizky Amelia, and Ardiani. 'Pengabdian Masyarakat Berbasis Wisata Olahraga Dan Kesehatan Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4121>.
- Jatun Nadrati, Bah, Ihdal Umam, Nica Englandines, et al. 'Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media'. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 3 (2023).
- Julianto, Yusril, Syaifudin S. Kasim, and Ratna Supiyah. 'Revitalisasi Objek Wisata Air Terjun Moramo Dalam Menarik Wisatawan'. *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.52423/societal.v1i2.47>.
- Mulyadi, Adi, Abdurrahman, and Indari. 'Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi'. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i1.2722>.
- Mulyadi, Mulyadi, Amran Achmad, and Samsu Rijal. 'Analisis Potensi Wisata Alam Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa'. *Gorontalo Journal of Forestry Research* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32662/gjfr.v5i1.1830>.
- Musfiroh, Lusi, Muhammad Zidan 'Ilma, Abiyyu Zakly, et al. 'Revitalisasi Wisata Mata Air Sendang Sebagai Upaya Pengembangan Ekowisata Dan Ikon Berbasis Budaya Lokal, Ngimbrang'. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i1.1162>.
- Nurhantoro, Tri Septa, Dian Resha Rahmayanti, Harits Dwi Wiratma, Tanti Nurgiyanti, and Galang Akbar Pamungkas Putra. 'Revitalisasi Pengelolaan Organisasi Pokdarwis Candi Kembar Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Bugisan'. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta* 1, no. 1 (2022).
- Prihanta, Wahyu, and Elly Purwanti. 'Restrukturisasi Kawasan Sumber Air Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Ngenep Kabupaten Malang'. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.663>.

Ittaqi Haitsumakunti, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Helfi Livia Putri, M. Adiftya Nugroho, Rizal Umami, Anggi Nanda Kusuma: Strategi Pemulihan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Jalan Sehat di Wisata Sumber Kamulyan Desa Sumberbendo

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat'. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

Sudarmin, Nanik Wijayati, M. Aryono Adhi, Nuni Widiarti, Yayuk Tutiek Supriyanti, and Yosephiene Debbie Damayani. 'Revitalisasi Landscape Dan Taman Lokasi Destinasi Desawisata Camp Bell 2 Di Tawang Sari Teras Boyolali Pasca Pandemi Covid 19 Untuk Pematik Ekonomi Masyarakat'. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no. 1 (2023). <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/2219>.

Tang, Beddu, Jayadi, Mustamin Tajuddin, and Nursyahran. 'PKM Kelompok Pengelola Wisata Pemancingan Pada Tambak Ikan Nila Di Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep'. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KAUNIAH* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.33096/jamka.v1i2.164>.

Yadi, Agni Prajna, Lailatul Hikmah, Kristeni Efelina Cahyafebrianti, Dyo Erizky Saputra, and Dimas Rizky Wibisono. 'Revitalisasi Kawasan Wisata Air Dan Terobosan Sertifikasi Halal Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sukun, Kota Malang'. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* 5 (September 2024). <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/504>.